

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN PENDUDUK, DAN ASPEK PENDIDIKAN TERHADAP IPM DI SUMATERA UTARA**Friska Darnawaty¹, Nina Purnasari²**

Universitas Prima Indonesia

friskadarnawaty1704@gmail.com, nina.sinuhaji.84@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah, dimana pembangunan suatu daerah belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestik regional bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pembangunan manusia dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi, alokasi pendapatan yang tidak merata pada beberapa daerah, tingkat mobilitas faktor produksi yang rendah antar daerah, akan menyebabkan ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia antar daerah. Untuk memahami perbedaan per kabupaten dalam pencapaian pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia dibangun untuk daerah pedesaan dan perkotaan secara terpisah, dengan mengambil fokus di 33 kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, penduduk, dan aspek pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara.

Kata kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, Aspek Pendidikan, IPM**ABSTRACT**

Human development is one indicator of the progress of an area, where the development of an area can not be said to be successful if seen only from the amount of gross regional domestic income without any efforts to increase human development. The success of economic development in a region can be seen from high economic growth, with increasing economic growth it is also hoped that it can improve people's welfare and improve human development with the Human Development Index (HDI) indicator. Economic growth, uneven allocation of income in several regions, low levels of mobility of production factors between regions, will cause imbalances in the Human Development Index between regions. To understand differences per district in achieving human development, the Human Development Index was built for rural and urban areas separately, focusing on 33 districts / cities in North Sumatra province 2012-2017. The results of this study indicate that the GRDP variable, population, and educational aspects significantly influence the Human Development Index in the District / City of North Sumatra Province.

Keywords: GRDP, Population Number, Educational Aspects, HDI**PENDAHULUAN**

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara, dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan

masyarakatnya. Sekurangnya ada dua sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk mencapai hidup layak yaitu pendidikan dan kesehatan. (Widodo et al, 2012).

IPM adalah salah satu hal yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan

manusia sebagai tujuan akhir pembangunan (Adelfina & Jember, 2016).

IPM memberi wawasan pembangunan yang lebih luas karena pembentukannya didesain untuk memfokuskan perhatian pada aspek pembangunan kesehatan dan pendidikan, sehingga bisa mengetahui perbandingan kinerja pembangunan manusia antar negara maupun antar daerah (Kuncoro, 2010).

IPM sendiri pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Pakistan pada tahun 1970-an bernama Mahbub Ul Haq. Khodabakhshi (Khodabakhshi, 2011).

Indeks Pembangunan Manusia Menurut (Mulyadi.S, 2014) merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan disuatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, indeks ini mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (basic capabilities) penduduk.

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa pemerintah provinsi lebih sadar akan kebutuhan dan standar layanan bagi masyarakat di daerah, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan jumlah orang miskin. Meningkatnya desentralisasi dana yang ditransfer setiap tahun oleh pemerintah pusat diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan adalah pengembangan manusia, sehingga harus diprioritaskan pada alokasi pengeluaran untuk tujuan ini dalam penganggaran.

Pengeluaran prioritas untuk meningkatkan pembangunan manusia juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur dengan kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Namun, keberhasilan pembangunan manusia tidak lepas dari kinerja peran pemerintah untuk membuat regulasi guna mencapai tatanan sosial.

Pendidikan dan sumber daya manusia memiliki dua kunci penting yang memiliki

hubungan dalam berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia adalah seperangkat sumber daya yang menggabungkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang berhubungan dengan pendidikan. Perhatian dalam pendidikan tinggi meningkat dari waktu ke waktu ketika orang-orang menyadari pentingnya menyediakan pendidikan yang lebih baik untuk masa depan anak-anak mereka dan ekonomi secara keseluruhan.

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk. Kualitas fisik; tercermin dari angka harapan hidup; sedangkan kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf; dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat yang tercermin dari nilai *purcashing power parity* (ppp) index. Besarnya jumlah penduduk akan berhadapan dengan seberapa cepat kemampuan bertambahnya jumlah alat-alat pemuas kebutuhan serta sarana dan prasarana (infrastruktur) untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Demikian pula pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia. Stabilitasnya tingkat pertumbuhan ekonomi juga menciptakan efek repetisi jangka panjang yang penting dalam peningkatan pembangunan manusia. Peningkatan pendapatan sebagai instrumen pembesar kapasitas pemerintah dalam penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan mampu meningkatkan pembangunan manusia pada periode tertentu. Dengan demikian, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor input sekaligus tujuan utama dari proses pembangunan.

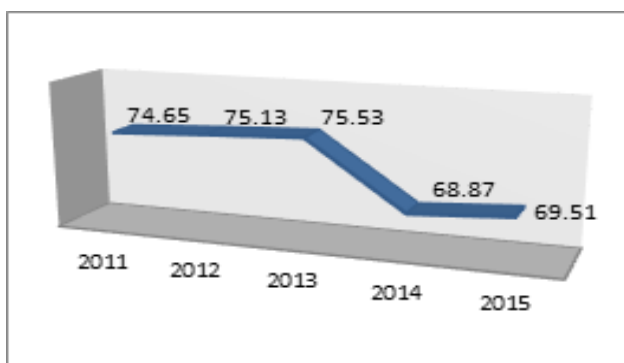
Peran pemerintah yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan penurunan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dilihat dengan dari tinggi rendahnya IPM. Pemerintah mengevaluasi kebijakan untuk dapat bisa mengatasi permasalahan pembangunan manusia dari waktu ke waktu.

Paradigma pembangunan saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan

tingkat kualitas hidup manusia (Mirza, 2012).

Pada tahun 1990, UNDP memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkanya, yaitu suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, Indeks Pembangunan Manusia (IPM). berkisar antara 0 hingga 100. Semakin mendekati 100, maka hal tersebut merupakan indikasi pembangunan manusia yang semakin baik. (Adrogué & Crespo, 2010)

Berikut perkembangan indeks pembangunan manusia kurun waktu 2011-2015 dalam gambar 1.1.



Sumber : BPS Sumatera Utara

Gambar 1.1 perkembangan indeks pembangunan manusia di sumatera utara

Pada tahun 2012 hingga 2015 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara tahun 2013 sebesar 75.53% yang menempatkannya berada di ranking 8 nasional dan masih di bawah kepulauan Riau (Kepri) tapi di atas Aceh. Namun, di tahun 2015 ini berada di urutan 10 berdasarkan penghitungan IPM metode baru. Hal ini menjadi sebuah masalah bagi Provinsi Sumatera Utara, sehingga perlu adanya upaya yang harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan.

Para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat

yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB, Jumlah Penduduk, Aspek Pendidikan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2011-2015?

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia (*Human Development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan. Diantara berbagai pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Todaro, 2011).

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Oleh karena itu, pesan dasar IPM perlu dilengkapi dengan kajian dan analisis yang dapat mengungkapkan dimensi dimensi pembangunan manusia yang penting lainnya yang tidak seluruhnya dapat diukur seperti kebebasan politik, kesinambungan lingkungan, dan pemerataan antar generasi dalam masyarakat (Subandi, 2011).

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan. Rumus umum yang dipakai adalah sebagai berikut (Malik, 2013)

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Di mana:

X_1 : Indeks Harapan Hidup;

X_2 : Indeks Pendidikan;

X_3 : Indeks Standart Hidup Layak

Menurut (Malik, 2013) teori pembentukan IPM diukur dengan 3 dimensi, yaitu berumur panjang dan sehat di tunjukan oleh harapan hidup ketika lahir, yang dirumuskan menjadi Angka harapan hidup. Berdimensi ilmu pengetahuan yang diukur dengan tingkat baca tulis dan rata-rata lama sekolah, kedua komponen tersebut membentuk Indeks Pendidikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) atau naiknya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu Negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di Negara-negara lain yang ada dalam suatu negara (Sukirno, 2013).

Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dihitug melalui PDRB yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif (Sukirno, 2013).

Penduduk

Pada tahun 1990 UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam laporannya “*Global Human Development Report*” memperkenalkan konsep “Pembangunan Manusia (*Human Development*)” sebagai paradigma baru model pembangunan. Definisi Pembangunan Manusia menurut UNDP (*United Nation Development Program*) adalah suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Jika mengacu pada pengertian tersebut, maka penduduk menjadi tujuan akhir dari pembangunan, sedangkan upaya pembangunan merupakan sarana (*principal means*) untuk tujuan tersebut. (Sukirno, 2013).

Sebagaimana laporan UNDP yang ditulis oleh Sukirno, bahwa dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian dan merupakan akhir dari sasaran pembangunan.
- b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonomi semata.
- c. Pembangunan manusia bukan hanya pada upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia, tetapi juga pada upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
- d. Pembangunan manusia didukung empat oleh pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
- e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan di suatu negara dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya (Sukirno, 2013).

Aspek Pendidikan

Untuk menghitung Indeks Pendidikan (IP) dalam perhitungan IPM, mencakup dua parameter yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bias membaca dan menulis dalam huruf latin atau huruf lainnya. Perlunya batasan tersebut agar angkanya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berumur dibawah 15 tahun masih dalam proses sekolah akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya.

Menurut (Todaro et al, 2011) pembangunan manusia terdapat tiga nilai inti pembangunan universal yang dijadikan tujuan utama, yaitu :

- a. Kecukupan, maksudnya adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar masyarakat pada umumnya seperti sandang, pangan dan papan, kesehatan dan keamanan. Apabila salah satu kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- b. Jati diri, yaitu apabila masyarakat mampu menjadi manusia seutuhnya. Maksudnya adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, mampu menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak melakukan

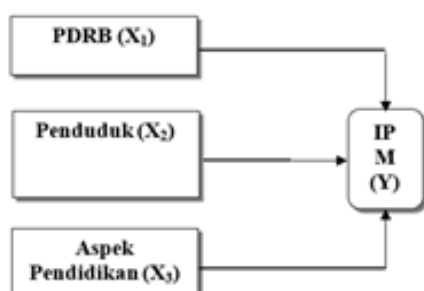
atau mengejar sesuatu, dan seterusnya.

- c. Kebebasan dari sikap menghambakan, yaitu merupakan kemampuan untuk memilih sebagai mana yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan disini diartikan sebagai kemampuan untuk berdiri tegak dan mandiri sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran perspektif-perspektif materil dalam kehidupan. Kebebasan disini juga diartikan sebagai kebebasan terhadap ajaran-ajaran yang dogmatis.

Analisis hubungan dua arah antara pembangunan manusia membutuhkan variabel yang dapat dijadikan parameter penelitian dengan baik. Dengan tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk yang tinggi menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber sumber pertumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduk itu sendiri yang semuanya bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju (Baeti, 2013).

Asumsi yang digunakan dalam teori human capital adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Teori human capital dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat (Bastias, 2010).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu serta pengkajian antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, aspek pendidikan dengan IPM antar kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder model data pooling time series, yaitu data yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dan cross section yang diperoleh dari 33 kabupaten/kota propinsi Sumatera Utara dalam angka yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pendukung lainnya dari tahun 2011-2015. Data tersebut meliputi data mengenai PDRB, Jumlah Penduduk, Aspek Pendidikan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Metode Analisis Data

Analisis Panel Data Menurut (Gujarati et al, 2012), data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Menurut (Ajija et al, 2011) ada tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel yaitu: Model *Pooled Least Square* (*Comon Effect*), Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), Pada metode *Fixed Effect* estimasi dilakukan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati et al, 2012). Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*), Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error.

Model empirik tersebut adalah model estimasi untuk data panel dengan regresi linier berganda, maka model empirik berdasarkan kategori data panel adalah: $Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{lit} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$

Model log linier di bawah ini dilakukan dengan tujuan untuk menyamakan satuan data, memperkecil variasi data, menghindari penyakit multikolinearitas, dan memperbaiki hasil regresi, maka model estimasinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{lit} + \beta_2 \ln X_{2it} + \mu_{it}$$

Dimana :

- Y : IPM (persen)
 X_1 : PDRB (juta rupiah)
 X_2 : Jumlah Penduduk (juta jiwa)
 X_3 : Aspek Pendidikan (juta rupiah)
 β_0 : Konstanta β_0
 β_1 : Koefisien Regresi berganda
 β_2 : Koefisien Regresi berganda
 μ_{it} : Variabel Gangguan
 t : Periode Waktu (tahun)
 i : Daerah viii
 $\ln$: Logaritma Natural (persen)

Analisis Data Panel Menurut (Gujarati et al, 2012), data panel atau yang disebut juga dengan data longitudinal merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Terdapat 3 (tiga) teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam analisis panel data:

a. *Model Pooled Least Square (Common Effect)*.

Pendekatan kuadrat terkecil merupakan pendekatan pengolah panel data yang paling sederhana. Pendekatan ini biasa diterapkan pada data berbentuk *pool*. Jika efek individu konstan sepanjang waktu dan spesifik terhadap setiap unit *cross section* maka modelnya akan sama dengan model regresi biasa. Apabila nilai individualnya sama untuk setiap unit *cross section*-nya, maka OLS pendekatan kuadrat terkecil akan menghasilkan setimasi yang konsisten dan efisien untuk variabel-variabelnya.

b. *Model Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect)*.

Terdapat kasus dimana intersep dan slope dianggap konstan untu tiap *cross section* dan *time series*. Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka inilah yang disebut model efek tetap (*fixed effect*) atau sering disebut juga *Least Square Dummy Variabel I* atau *Covariance Model*.

c. *Model Pendekatan Efek Acak (Random Effect)*.

Keputusan menggunakan model efek tetap atau pun acak digunakan Uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *fixed effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *fixed effect* dengan *random effect*.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan *pooled least square* atau *fixed effect*. Terkadang asumsi bahwa setiap *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat bisa saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Model Pooled Least Square

H_1 = Model Fixed Effect (Unrestricted)

Uji Hausman

Pengujian terhadap asumsi ada tidaknya korelasi antara regresor dan efek individu digunakan untuk memilih apakah *fixed* atau *random effect* yang lebih baik. Alat ujinya dapat digunakan Hausman Test. Dalam uji ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: E(\tau_i | x_i) = 0$

$H_1: E(\tau_i | x_i) \neq 0$

atau FEM adalah model yang tepat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia Sumatera Utara selama periode 2010 hingga 2016 terus mengalami kemajuan.

IPM Sumatera Utara meningkat dari 67,09

pada tahun 2010 menjadi 70,00 pada tahun 2016. Selama periode tersebut, IPM Sumatera Utara rata-rata tumbuh sebesar 0,71 persen per tahun. Pada periode 2015-2016, IPM Sumatera Utara tumbuh 0,70 persen. Status pembangunan manusia Sumatera Utara juga mengalami peningkatan. Saat ini, pembangunan manusia Sumatera Utara telah berstatus “tinggi”, sementara selama periode 2010 hingga 2015 pembangunan manusia Sumatera Utara berstatus “sedang”. Kota Medan meraih indeks pembangunan manusia (IPM) tertinggi di Sumatera Utara pada 2018 dengan 80,65 tetapi Kabupaten Nias Barat hanya sebesar 60,42.

Adapun, dari 33 kota/kabupaten di Sumatera Utara, hanya Kota Medan yang mencapai angka 80,65 atau masuk kategori sangat tinggi. Sementara itu, Medan meninggalkan 32 kota/kabupaten lain di kategori di bawahnya yakni sedang dan tinggi.

Perinciannya, 17 kota/kabupaten di level sedang dan 15 kota/kabupaten di level tinggi. Pada periode 2018, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Selatan dan Kabupaten Nias Barat tak lagi berada di level rendah atau memiliki IPM kurang dari 60.

Kendati telah naik ke level sedang, keempat kabupaten ini masih dalam kategori rawan karena berada di lapisan terendah di level sedang. Kota Medan mendapat indeks tertinggi karena dari sisi usia harapan hidup mencapai 72,64 tahun.

Pemilihan Model

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Hausman untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini tabel hasil uji Hausman

Tabel 5.1 Hasil Pemilihan Model Dengan Uji Hausman

Model	Hausman	Chi Square.	Hasil
$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 AP_{it} + u_{it}$	0.0026	14.243425	Random Effect

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews, 2019

Nilai Prob yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan kondisi ditolaknya H_0 . Dalam hal ini H_0 nya adalah Model random lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*. Sehingga

karena nilai prob nya = 0.0026, maka dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa untuk data yang memiliki model *Random effect* lebih sesuai digunakan.

Hasil Estimasi Model Penelitian

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan data *pooling time series*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) (X_1), Jumlah Penduduk (JP) (X_2), dan Aspek Pendidikan (AP) (X_3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Sumatera Utara (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program statistik computer Eviews 9.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Estimasi Model *Random Effect* Metode GLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-statistik	Prob
Konstanta	2000.585	1.118556	1788.542	0.0000
LOG(P-DRB)	2.489553	0.326670	7.621013	0.0000
LOG(JP)	0.356555	0.065571	5.437650	0.0000
LOG(AP)	-0.129432	0.028022	-4.619009	0.0000
R ² : 0.034639				
Adjusted R ² : 0.016425				
DW -test : 0.481337				
N : 0.000001				

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews, 2019

Secara matematis hasil dari regresi linier berganda dapat ditulis pada estimasi persamaan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 AP_{it} + u_{it}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

Ada hubungan positif antara PDRB dengan IPM dan berpengaruh signifikan, artinya tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi

pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM (Fatmasari, 2014).

Ada hubungan positif antara Jumlah Penduduk dengan IPM, namun tidak signifikan. Hal ini dapat dimungkinkan karena peningkatan Jumlah Penduduk mempengaruhi kualitas pembangunan manusia. Pembangunan manusia (*Human Development*) dirumuskan sebagai perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan. Diantara berbagai pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (Todaro et al, 2011). Diperkuat dengan teori pertumbuhan klasik bahwa kekurangan penduduk dan produksi marginal lebih tinggi daripada pendapatan per kapita maka, penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Tetapi, apabila penduduk semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi marginal mengalami penurunan yang nantinya akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan terjadi pada pendapatan nasional dan pendapatan per kapita. W.W Rostow (Fatmasari, 2014) menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan ekonomi, tetapi juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial.

Ada hubungan positif antara Aspek pendidikan dengan IPM, berpengaruh signifikan, artinya dalam penelitian ini ditemukan masih banyak lagi aspek pendidikan yang perlu dibenahi, agar angka melek huruf dewasa lebih baik lagi. Dalam teori dinyatakan hubungan antar pendidikan dan IPM adalah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi IPM. Status sosial ekonomi juga dapat dikaitkan dengan struktur keluarga. Secara singkat, ini mendukung gagasan bahwa komponen

sosial dan ekonomi dari persamaan status sosial ekonomi mungkin memiliki pengaruh yang berbeda dan terpisah pada hasil pendidikan. Sementara bantuan keuangan untuk sekolah dan keluarga yang membutuhkan adalah penting, kebijakan dan program yang membantu orang tua berpenghasilan rendah dalam memberikan dukungan psikologis dan pendidikan yang sesuai untuk anak-anak mereka juga harus dipromosikan. Diperkuat dengan adanya teori Meier, et al (Winarti, 2014) bahwa Tingginya pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan di sektor pendidikan yaitu dengan meningkatnya jumlah murid yang mampu menyelesaikan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Semakin tinggi rata-rata tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, maka semakin mudah bagi setiap individu dalam usia bekerja untuk mengerti, menerapkan dan mendapatkan hasil dari kemajuan teknologi dan akhirnya meningkatkan standar ekonomi dan hidup bangsa.

Suatu bangsa harus meningkatkan investasi bidang pendidikan dan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut. Adam Smith pada tahun 1776 yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara dengan memberikan dua faktor yaitu; pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian dan kualitas manusia (Fatmasari, 2014). Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Wahid, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka diperoleh simpulan dan saran diuraikan

sebagai berikut :

1. Hasil regresi menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Hasil regresi menunjukkan bahwa Aspek Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013. *E-Jurnal EP UNUD*, 5(10), 1011–1025.
- Adrogué, C., & Crespo, R. (2010). Implicit Assumptions when Measuring in Economics : The Human Development Index (HDI) as a Case Study 1. 33–42.
- Bastias, D. D. (2010). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. *Skripsi Fakultas EKonomi Universitas Diponegoro Semarang*, 1–141.
- Damodar N. Gujarati and Dawn C. Porter. (2012). *Dasar–dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatmasari, S. S. (2014). Pengaruh Belanja Pemerintah di Sektor pendidikan, Kesehatan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Khodabakhshi, A. (2011). Relationship between GDP and Human Development Indices in India. 2(3), 251–253.
- Malik, K. (2013). Human Development Report 2013. The Rise of the South: Human Progress in a Diverse World. New York: United Nations Development Programme.
- Michael P. Todaro; Stephen C. Smith. (2011). *Economic Development (Eleventh E)*. United States: Addison Wesley: Prentice Hall.
- Mirza Denni Sulistio. (2012). Pengaruh Kemiskinan, pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. Universitas Negeri Semarang.
- Mudrajad Kuncoro. (2010). *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi.S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan (Revisi)*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Nur Baeti. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi jawa tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98.
- Sadono Sukirno. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- SR Ajija, DW Sari, RH Setianto, M. P. (2011). *Cara cerdas menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahid, B. A. 2012. (2012). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Widodo, A., Waridin, W., & Kodoatie, J. M. (2012). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.25-42>
- Winarti, A. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan dan PDB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 1992-2012. Universitas Diponegoro, Semarang.